

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Di desa Ringinpitu sejak era tahun 1997 telah berdiri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Asror yang diasuh dan didirikan oleh KH. Masrukhan Maskur dan KH. Ruba'I Ali. Pada saat itu keberadaan Pondok Pesantren hanya berkonsentrasi pada pengelolaan pendidikan Salafiyah Tradisional ala Pesantren dengan unit pendidikan Madrasah Diniyah dan TPQ dengan pengajar para ustadz dan tokoh masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman, dan tuntutan perkembangan pendidikan, muncullah gagasan dari para tokoh masyarakat untuk melebarkan sayap dengan mulai merambah pada pendidikan umum dengan mendirikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Asror tahun 2002. Satu tahun berselang, demi menampung lulusan TKIT Al-Asror maka pada tahun 2003 didirikanlah lembaga pendidikan tingkat lanjut tersebut berada di bawah induk Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an (YPPQ) Al-Asror Ringinpitu, yang mengacu kepada dua kurikulum, yaitu Kurikulum

Yayasan dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Adapun tokoh-tokoh yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah SDIT Al-Asror adalah (1) Ibu Dra. Siti Munawaroh dan (2) Ibu Titin Dwi Nuraini.

Sejak berdiri pada tahun 2003, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror telah meluluskan satu kali angkatan, yaitu pada tahun 2009 dengan jumlah siswa 13 orang. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror berusaha untuk semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga diharapkan semakin mampu menghasilkan dan mendidik generasi-generasi Islam sesuai dengan visi dan misi lembaga yang telah dicanangkan.

SDIT Al-Asror terletak di desa Ringinpitu kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah cukup dekat dengan pusat Kota Tulungagung, $\pm$ 3 KM kearah timur dari perempatan BTA, dan lokasi penelitian ini berada di jalur utama desa.



Gambar 4.1 Gedung SDIT Al-Asror

Lokasi sekolah ini sangat strategis karena desa Ringinpitu berada di wilayah tengah-tengah desa, dengan batas desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Kepatihan
- 2) Sebelah Timur : Desa Loderesan
- 3) Sebelah Utara : Desa Bangoan
- 4) Sebelah Selatan : Desa Tunggulsari

Secara geografis letak Sekolah Dasar tempat penelitian ini berada di ketinggian 85 m dari permukaan laut, berada di atas tanah seluas 250 Ru/3.500 m², dan untuk saat ini terus melakukan perbaikan-perbaikan pada sarana dan prasarannya.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

1) Visi :

Mewujudkan generasi shalih yang dilandasi akhlaq yang mulia dan disertai kemampuan intelektual tinggi, emosional stabil, berkemampuan menyeluruh, berkeahlian serta mempunyai hikmah dalam beragama dan bisa memegang teguh amanah.

2) Misi :

Melaksanakan pembelajaran terpadu dan menyeluruh pada segala aspek kehidupan (intelektual, emosional, spiritual) yang mengacu

¹ Dokumen Profil SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

pada nilai-nilai Islam dengan dasar-dasar Al-Qur'an, Al-Hadis, Ijma', dan Qiyas.

3) Tujuan :

Mencetak generasi Islam yang berwawasan luas, cerdas, cendekia, dan mampu menjadi pimpinan yang adil, bijaksana, dan berkualitas di muka bumi dengan dibekali aqidah, akhlaq, ilmu pengetahuan, dan teknologi (penguasaan IMTAQ dan IPTEK).²

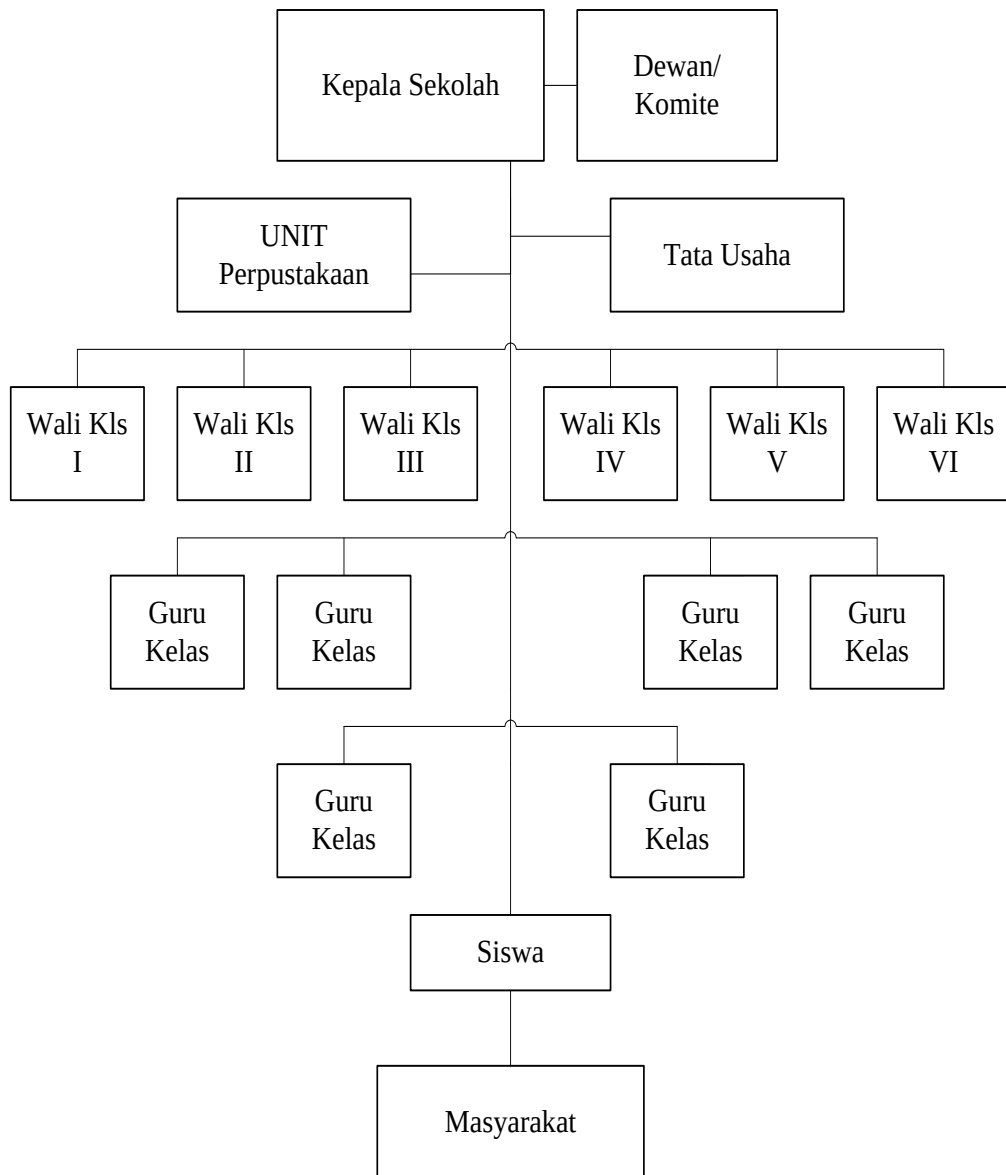
c. Struktur Organisasi SDIT Al-Asror Ringipitu Kedungwaru Tulungagung

Salah satu persyaratan agar mutu suatu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan adalah melalui struktur organisasi yang jelas. Setiap personal dalam lembaga pendidikan harus menyadari akan peran dan fungsinya serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Adapun struktur organisasi di SDIT Al-Asror Ringipitu Kedungwaru Tulungagung, sebagai berikut:³

² Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al-Asror Ringipitu Kedungwaru Tulungagung.

³ Dokumen Struktur Organisasi SDIT Al-Asror Ringipitu Kedungwaru Tulungagung.

Struktur Organisasi SDIT Al-Asror



Gambar 4.2. Gambar Struktur Organisasi SDIT Al-Asror Ringinpitu

Kedungwaru Tulungagung

d. Keadaan Guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Guru adalah komponen pendidikan yang sangat penting sebab guru adalah orang yang disertai tanggung jawab untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu kualitas guru sangat penting dan menentukan bagi kualitas penyelenggaraan pendidikan bahkan juga kualitas lulusan suatu sekolah.

Adapun yang penulis maksudkan dengan guru adalah tenaga pengajar di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Sebagai tenaga pengajar di lembaga tersebut sebagaimana tabel di bawah ini.⁴

Tabel 4.1 Data Guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

No	Nama	Keterangan
1.	Dra. Siti Munawaroh	Kepala Sekolah
2.	Yeni Sri Rahayu, S.H.I	Waka Kesiswaan/Guru Kelas
3.	Adi Iswanto, S.Pd.I	Guru Kelas
4.	Andri Sudibyo, S.Pd.I	Guru Kelas
5.	Evy Dewi Cahyani, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	M. Irfan Rosadi, S.Pd	Guru Mapel
7.	Nur Halimah, S.Pd	Guru Kelas
8.	Siti Maysaroh, S.Pd	Guru Kelas
9.	Siti Nurrohmah, S.Pd.I	Guru Kelas
10.	Titin Dwi Nuraini, S.Pd.I	Guru Mapel
11.	Varit Efendi, M.Pd.I	Guru Kelas
12.	Vina Sulis Maisaroh, S.Pd.I	Guru Kelas
13.	Yeni Sri Rahayu, S.HI	Guru Kelas

⁴ Dokumen Data Guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

e. Keadaan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Siswa merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Banyak orang mengukur keberhasilan pendidikan dilihat dari mutu siswa yang keluar dari suatu lembaga pendidikan. Banyak juga orang yang mengukur kualitas lembaga pendidikan dari sudut banyaknya siswa yang mendaftar dan diterima, dan ukuran lain yang ditumpukan pada keberadaan siswa.

Adapun yang penulis maksudkan dengan keadaan siswa ini adalah jumlah siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Data yang penulis peroleh tentang siswa ini adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2 Data Siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
1.	I	2	25	15	40
2.	II	2	25	19	44
3.	III	2	25	22	47
4.	IV	2	26	12	38
5.	V	1	12	10	22
6.	VI	1	13	8	21
Jumlah			126	86	212

⁵ Dokumen Data Siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

f. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung ini selain lokasinya cukup bagus bagi penyelenggaraan pendidikan juga didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang relatif mencukupi bagi penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar. Sarana dan prasarana SDIT Al-Asror yang dapat penulis kemukakan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:⁶

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang
1.	Lokal Kelas	10 ruang	Baik
2.	Musholla	1 ruang	Baik
3.	Kantor SD	1 ruang	Baik
4.	Ruang Lab. IPA	1 ruang	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
6.	Bangku untuk 2 siswa	90 buah	Baik
7.	Kursi untuk 1 siswa	88 buah	Baik
8.	Kursi untuk 2 siswa	30 buah	Baik
9.	Almari	10 buah	Baik
10.	Papan Tulis	10 buah	Baik
11.	Mesin TIK	6 buah	Baik
12.	Alat Ips	3 buah	Baik
13.	Globe	1 buah	Baik
14.	Laptop	1 buah	Baik
15.	Kipas Angin	1 buah	Baik
16.	Lap. Tennis Meja	1 buah	Baik
17.	Bola Voli	3 buah	Baik
18.	Bola Sepak	3 buah	Baik
19.	Bola Sepak Takraw	2 buah	Baik
20.	Tape Recorder	1 buah	Baik
21.	Drumband	1 unit	Baik

⁶ Dokumen Sarana dan Prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

22.	Kamar Mandi Guru	2 ruang	Baik
23.	Kamar Mandi Siswa	2 ruang	Baik
24.	Lab. Komputer	1 ruang	Baik
25.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
26.	Ruang Guru	1 ruang	Baik

B. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil sampel dari siswa di SDIT Al-Asror Tulungagung kelas IV (A & B). Jumlah banyaknya instrumen yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 35 anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode angket, pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket. Jumlah angket yang didistribusikan adalah penyajian data mengenai responden untuk memberi gambaran tentang keadaan diri dari pada responden. Dari angket yang telah diisi dapat diperoleh data kompetensi profesional guru dan keterampilan guru. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran serta kondisi siswa saat proses pembelajaran di kelas. Metode wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum serta keadaan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran di kelas. Metode dokumentasi, peneliti memperoleh data langsung mengenai profil sekolah, serta data siswa. Selain itu dokumentasi juga bertujuan untuk mendokumentasikan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Variabel Kompetensi Profesional Guru

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah sebagai narasumber serta menyebar angket yang diisi oleh siswa. Menurut Ibu Kepala Sekolah, kompetensi profesional guru merupakan suatu kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain dapat melakukan tugasnya dengan baik, guru juga harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. Atau dapat dikatakan bahwa profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai, mampu memahami visi dan misi pendidikan, mampu membelajarkan peserta didik dengan baik. Selain itu, guru juga memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Guru juga memiliki kemampuan mengorganisir dan problem solving serta kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa guru di SDIT Al-Asror Tulungagung bisa dikatakan profesional. Karena menurut ibu kepala sekolah, guru yang mengajar di SDIT Al-Asror ini telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. Guru-guru di sekolah ini juga kreatif dalam mendesain pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini juga kreatif dalam mendesain pembelajaran dikelas dengan media yang menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran. Kenyataan tersebut juga dibuktikan dengan data sekolah yang menunjukkan bahwa

semua guru yang mengajar di SDIT Al-Asror Tulungagung merupakan lulusan sarjana dan magister pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

Selain dengan metode wawancara, kompetensi profesional guru juga diukur berdasarkan angket yang diberikan pada peserta didik dengan beberapa indikator untuk lebih melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Data hasil mengenai kompetensi profesional guru pada siswa kelas IV SDIT Al-Asror Tulungagung didapatkan dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 35 responden. Setelah instrument uji validitas dan reliabilitasnya, seperti telah dijelaskan pada bab III, ada 20 item pernyataan yang harus diisi dengan jujur oleh responden. Hasil dan total rekapitan jawaban responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru

No	Responden	Skor
1	AAA	77
2	ARA	76
3	AZF	78
4	ARE	74
5	BPN	75
6	CNA	75
7	FCP	78
8	FAS	76
9	GHL	75
10	IDH	76
11	KM	77
12	LNK	78
13	MJA	78
14	MF	78
15	MHP	77
16	MN	74
17	MRY	77
18	MRR	78

19	MSA	76
20	MAAP	75
21	MFA	77
22	MWF	77
23	MAF	76
24	MIZ	77
25	MIS	76
26	NKN	76
27	NAK	75
28	NA	78
29	RRN	75
30	RNI	74
31	RAG	77
32	RBPA	73
33	RA	73
34	SRY	75
35	SDAN	76

Setelah data dalam tersebut diolah dengan menggunakan program *spss* dapat diketahui ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertinggi 78, skor terendahnya 73. Mean atau rata-ratanya sebesar 76,085.

2. Variabel Keterampilan Guru

Pada penelitian ini, keterampilan mengajar guru dapat diukur dengan menggunakan indikator dalam keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan dalam mengelola kelas, dan keterampilan dalam memberikan variasi. Dari indikator-indikator tersebut, dibuat angket berjumlah 12 pernyataan sebelum diuji coba, namun setelah diuji cobakan hanya ada 9 pernyataan yang valid, sedangkan pernyataan yang lain gugur atau tidak valid. Dari 9 pernyataan diberi skor 1-4 dari setiap pernyataan. Hasil tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Adapun data

mengenai hasil angket keterampilan mengajar guru siswa kelas IV SDIT

Al-Asror Tulungagung dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Angket Keterampilan Mengajar Guru

No	Responden	Skor
1	AAA	34
2	ARA	34
3	AZF	34
4	ARE	33
5	BPN	33
6	CNA	32
7	FCP	34
8	FAS	33
9	GHL	33
10	IDH	34
11	KM	34
12	LNK	34
13	MJA	34
14	MF	34
15	MHP	34
16	MN	31
17	MRY	34
18	MRR	34
19	MSA	33
20	MAAP	32
21	MFA	34
22	MWF	34
23	MAF	33
24	MIZ	34
25	MIS	32
26	NKN	33
27	NAK	32
28	NA	34
29	RRN	32
30	RNI	29
31	RAG	32
32	RBPA	32
33	RA	32
34	SRY	33
35	SDAN	33

Dalam penyajian tabel di atas, dapat kita lihat mengenai ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertingginya 34, skor terendahnya 29. Mean atau rata-ratanya sebesar 33,057.

3. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terhadap guru dan metode observasi partisipan pasif (*passive participant*) karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti, peneliti hanya langsung datang dan mengamati kegiatan tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru kelas IV di SDIT Al-Asror Tulungagung.

Menurut Pak Adi, perkembangan psikologi siswa sangat perlu untuk dipahami dan diperhatikan. Karena dengan memahami perkembangan psikologi siswa, guru dapat menentukan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan siswa.

Bu Siti Nurrohmah menambahkan bahwa banyak sekali kemampuan siswa yang dapat dikembangkan guru. Perkembangan peserta didik yang dapat dilihat antara lain adalah perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Bagaimana cara siswa itu menangkap maksud pertanyaan yang diberikan guru, atau bagaimana cara siswa itu memecahkan pertanyaan tersebut. Perkembangan kemampuan siswa juga tidak lepas dari peran guru di sekolah. Kemampuan siswa dapat dimaksimalkan oleh guru. Untuk kemampuan berpikir kritis sendiri, ada

beberapa indikator yang dapat dicapai siswa agar siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Responden	Skor
1	AAA	29
2	ARA	29
3	AZF	30
4	ARE	27
5	BPN	27
6	CNA	28
7	FCP	30
8	FAS	28
9	GHL	27
10	IDH	29
11	KM	30
12	LNK	30
13	MJA	29
14	MF	31
15	MHP	29
16	MN	25
17	MRY	29
18	MRR	31
19	MSA	28
20	MAAP	26
21	MFA	30
22	MWF	30
23	MAF	28
24	MIZ	30
25	MIS	27
26	NKN	29
27	NAK	27
28	NA	30
29	RRN	26
30	RNI	27
31	RAG	26
32	RBPA	24
33	RA	26
34	SRY	27
35	SDAN	29

Dalam penyajian tabel di atas, dapat kita lihat mengenai ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertinggi 31, skor terendahnya 25. Mean atau rata-ratanya sebesar 28,228.

Dari tabel masing-masing variabel di atas menjelaskan perolehan jumlah skor dari responden. Adapun kuesioner berjumlah 29 dari keseluruhan variabel dan responden berjumlah 35 siswa. Skala yang digunakan pada angket ini adalah menggunakan skala Likert yang artinya adalah responden tinggal memilih empat jawaban antara “sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju” pada pertanyaan. Setiap jawaban sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1.

Selanjutnya setelah penjelasan di atas mengenai hasil perolehan penyajian data melalui penyebaran angket di SDIT Al-Asror Tulungagung kemudian peneliti melakukan pengolahan data dari jumlah jawaban responden.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, pada bab IV ini akan dilakukan analisis sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini didasarkan pada penyebaran angket di SDIT Al-Asror Tulungagung kepada responden yang terkumpul jawabannya. Perhitungan variabel-variabel dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for Windows*.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- 1) Jika nilai Asymp.sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp.sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 16. Adapun ringkasan hasil uji normalitas dengan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73853513
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.089
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp.sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan tabel *One-Sample KolmogorovSmirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig.(2-tailed)*. Hasil

diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.461 lebih besar taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan kata lain bahwa sampel yang ditetapkan dapat mewakili populasi yang diteliti.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak linear jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun ringkasan hasil uji linearitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Profesional

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BERPIKIR * PROFESIONAL	Between Groups	(Combined)	77.040	5	15.408	16.470	.000
		Linearity	75.920	1	75.920	81.150	.000
		Deviation from Linearity	1.121	4	.280	.300	.876
	Within Groups		27.131	29	.936		
	Total		104.171	34			

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Keterampilan Mengajar Guru

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BERPIKIR * KETERAMPILAN	Between Groups	(Combined)	27.471	11	2.497	.749	.684
		Linearity	1.403	1	1.403	.421	.523
		Deviation from Linearity	26.068	10	2.607	.782	.646
	Within Groups		76.700	23	3.335		
	Total		104.171	34			

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Kriteria
$X_1 * Y$	0,876	Linier
$X_2 * Y$	0,646	Linier

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel yang dihubungkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X berhubungan linear dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear

Berdasarkan Hasil data di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada linieritas kompetensi profesional guru (X_1) dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Y) memiliki tingkat

signifikansi $0,876 > 0,05$ maka dapat dikatakan kompetensi profesional guru (X_1) dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Y) terdapat hubungan yang linier.

Kemudian pada nilai signifikan linieritas keterampilan mengajar guru (X_2) dengan kemampuan berikir kritis siswa (Y) di ketahui memiliki tingkat signifikansi $0,646 > 0,05$ maka dapat dikatakan keterampilan mengajar guru (X_2) dengan kemampuan berikir kritis siswa (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, syarat ini dibutuhkan untuk menguji apakah galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$), dengan kriteria jika $Sig < \alpha$ taraf signifikansi maka data berasal dari populasi yang tidak homogen. Sebaliknya jika $Sig > \alpha$ taraf signifikansi maka data berasal dari populasi yang homogen. Berikut ini hasil pengujian homogenitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Profesional**Test of Homogeneity of Variances**

BERPIKIR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.610	5	29	.693

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Signifikansi variabel kemampuan berpikir kritis (Y) berdasarkan variabel kompetensi profesional (X₁) sebesar 0.693. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kemampuan berpikir kritis (Y) berdasarkan variabel kompetensi profesional guru (X₁) mempunyai varian yang sama atau berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Mengajar**Test of Homogeneity of Variances**

BERPIKIR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.702	2	30	.503

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Signifikansi variabel kemampuan berpikir kritis (Y) berdasarkan variabel Keterampilan mengajar (X₂) sebesar 0.503. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kemampuan berpikir kritis (Y) berdasarkan variabel keterampilan mengajar guru (X₂) mempunyai varian yang sama atau berasal dari populasi yang homogen.

2. Uji Analisis Akhir

Hasil analisis akhir dalam penelitian ini terdiri atas hasil pengujian korelasi, koefisien determinasi, koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F)

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian koefisien regresi menggunakan uji t. Hasil pengolahan regresi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kompetensi

Profesional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.721	.925

a. Predictors: (Constant), PROFESIONAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49.501	8.256		-5.996	.000
	PROFESIONAL	1.022	.108	.854	9.417	.000

a. Dependent Variable: BERPIKIR

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Keterampilan Mengajar**Guru****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.568	1.150

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.596	5.741		-1.846	.074
	KETERAMPILAN	1.174	.174	.762	6.766	.000

a. Dependent Variable: BERPIKIR

Hasil uji koefisien regresi sederhana atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) serta menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap dependen.

Setelah persamaan regresi sederhana diketahui, maka hasil pengujian hipotesis dapat diketahui melalui uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi profesional (X_1) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) secara signifikan atau tidak, serta mengetahui apakah keterampilan mengajar (X_2) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) secara signifikan atau tidak. Sehingga dapat menentukan hipotesis antar variabel. Berikut hipotesis antar variabel:

Ho.1. Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.

Ha.1. Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.

Ho.2. Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.

Ha.2. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.

Selanjutnya peneliti membandingkan t hitung dengan t tabel.

Uraian selengkapnya sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis kompetensi profesional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai t hitung sebesar 9.417, tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 35-2-1 = 32$ maka diperoleh t tabel sebesar 2,037. Kriteria pengujian jika t hitung $\leq t$ tabel maka Ho.1 diterima, jika t hitung $> t$ tabel maka Ho.1 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa $9,417 > 2,037$, maka Ho.1 ditolak dan Ha.1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.” **Terbukti** atau **Hipotesis Diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan kompetensi profesional guru akan mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Al-Asror Tulungagung.

Berdasarkan perhitungan tabel pada *Model Summary*, dapat diketahui korelasi antar variabel pada kolom R. Korelasi antara variabel kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,854. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka nilai korelasi diantara 0,800 – 1,000 sehingga korelasi kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis dikategorikan sangat kuat.

Berdasarkan perhitungan tabel pada *Model Summary*, dapat diketahui hasil analisis determinasi (mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) pada kolom *R Square*. Berdasarkan *output* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel kompetensi profesional terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 72,9%.

2) Pengujian hipotesis keterampilan mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai t hitung sebesar 6,766. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 35-2-1 = 32$ maka diperoleh t tabel sebesar 2,037. Kriteria pengujian jika t hitung $\leq t$ tabel maka $H_{o.2}$ diterima, jika t hitung $> t$ tabel maka $H_{o.2}$ ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa $6,766 > 2,037$, maka $H_{o.2}$ ditolak dan $H_{a.2}$ diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan keterampilan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung” **Terbukti** atau **Hipotesis Diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan pelaksanaan keterampilan mengajar guru akan mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Al-Asror Tulungagung.

Berdasarkan perhitungan tabel pada *Model Summary*, dapat diketahui korelasi antar variabel pada kolom R . Korelasi antara variabel keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,762. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka nilai korelasi diantara 0,600 – 0,799 sehingga korelasi variabel

keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis dikategorikan kuat.

Berdasarkan perhitungan tabel pada *Model Summary*, dapat diketahui hasil analisis determinasi (mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) pada kolom *R Square*. Berdasarkan *output* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,581. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 58,1%.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Hasil pengolahan regresi linier ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.752	.872

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN, PROFESIONAL

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.834	2	39.917	52.484	.000 ^a
	Residual	24.338	32	.761		
	Total	104.171	34			

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN, PROFESIONAL

b. Dependent Variable: BERPIKIR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.750	8.058		-5.553	.000
	PROFESIONAL	.766	.152	.640	5.037	.000
	KETERAMPILAN	.444	.196	.288	2.269	.030

a. Dependent Variable: BERPIKIR

Persyaratan pada analisis regresi ganda menggunakan beberapa uji, diantaranya: analisis korelasi ganda (R), analisis korelasi determinasi (R²), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F). Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen

terhadap variabel dependen secara serentak. Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat dalam tabel *Model Summary* kolom R. Interpretasi koefisien korelasi dengan nilai R berkisar antara 0 sampai 1, seperti tabel berikut: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan perhitungan hasil analisis korelasi ganda pada tabel *Model Summary* kolom R, dapat diketahui nilai R sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut pada interval koefisien 0,800 – 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kompetensi profesional dan keterampilan mengajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Analisis Korelasi Determinasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam menghitung koefisien determinasi, besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* kolom *R Square* diketahui nilainya sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 76,6%,

sedangkan sisanya 26,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Peneliti dalam melakukan uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* pada kolom F. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Setelah perhitungan analisis regresi ganda dilakukan, langkah selanjutnya merumuskan hipotesis, yaitu:

$H_{0.3}$. Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesionalitas guru dan ketrampilan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.

$H_{a.3}$. Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan ketrampilan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.

Berdasarkan perhitungan regresi ganda dengan signifikan 5% (0,05) pada tabel *ANOVA* kolom F, dapat diketahui nilai

Fhitung sebesar 52,484. Cara menentukan f tabel dengan menggunakan derajat kebebasan (df 1) yaitu jumlah variabel -1 atau $3 - 1 = 2$, serta df 2 (n-k-1) yaitu jumlah kasus dikurangi jumlah variabel independen dikurangi 1 atau $35-2-1 = 32$. Hasil F tabel diperoleh nilai sebesar 3,294 atau dapat dicari di Microsoft Excel dengan cara pada cell kosong ketik =finv(0.05;2;32) lalu tekan enter. Selanjutnya membandingkan F hitung dengan F tabel, sehingga diperoleh hasil F hitung > F tabel ($52,484 > 3,294$), maka H_03 ditolak. Artinya, kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kriti siswa kelas IV SDIT Al-Asror Tulungagung sebesar 76,6%.